

PEMANFAATAN TEKNOLOGI WORDPRESS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA

Irma Darmayanti¹⁾, Nandang Hermanto²⁾, Dinar Mustofa²⁾, Rizki Sadewo³⁾,
Laily Farkhah Adhimah²⁾, Isti Nurhafiyah²⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

²⁾Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, JawaTengah, Indonesia

³⁾Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, JawaTengah, Indonesia

Corresponding author : Irma Darmayanti
E-mail : irmada@amikompurwokerto.ac.id

Diterima 23 September 2023, Direvisi 17 Oktober 2023, Disetujui 18 Oktober 2023

ABSTRAK

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian di SMK Bakti Purwokerto. Salah satu dampak belajar daring adalah menurunnya minat baca dikalangan siswa. Adanya kecanduan terhadap konten-konten hiburan juga sebagai salah satu pemicu menurunnya pengunjung perpustakaan sekolah. Selain itu pola siswa cenderung serba ingin instan dan ingin cepat membuat dominannya budaya tutur (lisan) daripada budaya baca. Melihat kecenderungan siswa saat ini cenderung yang bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu pengabdian berupaya untuk membuat inovasi pada kegiatan literasi dengan mengadakan "pelatihan pemanfaatan teknologi Wordpress" sebagai upaya pengenalan literasi digital. Metode pembelajaran berbasis proyek dilakukan selama pelatihan dimana siswa belajar untuk membuat situs blog pribadi sebagai wujud apresiasi diri. Dari kegiatan pelatihan yang berlangsung 75% siswa menginginkan kegiatan pelatihan Wordpress dapat kembali dilakukan.

Kata kunci: digital; literasi; pelatihan; worpress.

ABSTRACT

A great nation is characterized by its literate people, who have a high civilization, and are active in advancing the world community. A great nation is characterized by a literate society, which has a high civilization, and actively advances the world community. As a great nation, Indonesia must be able to develop a culture of literacy. However, the results of observations and interviews conducted by the team at SMK Bakti Purwokerto. One of the impacts of online learning is the declining interest in reading among students. The addiction to entertainment content is also one of the triggers for the decline in school library visitors. In addition, the pattern of students tends to want to be instant and want to quickly make the dominance of speech culture (oral) rather than reading culture. Seeing the tendency of students today to depend on information and communication technology. For this reason, pengabdian strives to make innovations in literacy activities by holding "Wordpress s technology utilization training" as an effort to introduce digital literacy. From the training activities that took place, 75% of students wanted Wordpress s training activities to be carried out again. Indonesia must be able to develop a culture of literacy. However, the results of observations and interviews conducted by the team at SMK Bakti Purwokerto. One of the impacts of online learning is the decline in interest in reading among students. The addiction to entertainment content is also one of the triggers for the decline in library visitors.

Keywords: literacy; digital; worpress; training.

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban manusia memperlihatkan kemajuan suatu bangsa tidak hanya tergantung pada Sumber Daya Alam yang melimpah dan penduduk yang banyak.

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakat yang terpelajar, beradab, dan aktif memajukan masyarakat global. Tradisi literasi yang tinggi memperlihatkan kecakapan suatu masyarakat berkolaborasi, berkomunikasi,

critical thinking dan inovatif agar menjuarai persaingan dunia (Kemendikbud, 2017).

Indonesia merupakan bangsa yang besar harus mampu mengembangkan budaya literasi. Menguasai enam pengetahuan dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada 2015 amat penting tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi orang tua dan seluruh anggota masyarakat.

Enam literasi dasar tersebut meliputi membaca dan menulis, berhitung, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Rahmawati, 2022). Literasi sendiri adalah kemampuan mengetahui, memahami dan menafsirkan bahasa tulis dalam kehidupan sehari-hari (Darmayanti et al., 2022). Dari kegiatan literasi memberikan banyak manfaat diantaranya menambah pengetahuan kosa kata, mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan, melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik serta melatih kemampuan berpikir dan menganalisa (Ramadhani & Parnawi, 2023).

Namun menurut UNESCO, Indonesia berada di urutan kedua terbawah mengenai literasi dunia, artinya ketertarikan membaca penduduk Indonesia amat rendah (0,001%) atau dari 1000 penduduk, hanya 1 yang suka membaca (Rahmawati, 2022). *Study* yang dilakukan Central Connecticut State University dalam hal ketertarikan membaca meletakkan Indonesia pada posisi 60 dari 61 negara (S., 2016). Meskipun angka ketertarikan membaca rendah, hasil *study* menerangkan masyarakat Indonesia paling tidak 7 jam waktunya digunakan untuk melihat layar gawai (Bunga et al., 2016). Penggunaan gawai biasanya diperuntukkan pada kegiatan rekreasi dan tidak diatur.

Generasi muda salah satunya siswa di SMK Bakti Purwokerto juga akrab dengan gawai. Mereka belajar, bermain dan bersosialisasi menggunakan gawai. Hal tersebut tergolong lumrah di era revolusi keempat. Era yang dikenal sebagai revolusi digital, segala informasi didapat secara *real time* dan cepat, kapanpun dan dimanapun (Wibawa et al., 2020). Adanya mesin pencari juga memudahkan seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat. Aplikasi atau konten berbeda juga sedang berkembang pesat seperti aplikasi yang menyediakan berbagai sarana pembelajaran, hiburan, pemasaran, dan lain sebagainya.

Fenomena tersebut bukan suatu hal mencengangkan menurut ibu Kustirin, S.Si. selaku guru SMK Bakti, karena hal tersebut

salah satu dampak dari belajar daring yang telah dilaksanakan selama lebih kurang 2 tahun. Hal ini sangat menyedihkan dan mengkhawatirkan. Dan semakin diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur (lisan) daripada budaya membaca. Untuk itu siswa membutuhkan perhatian, bimbingan dan pendampingan, karena Sekolah sebagai tempat pertama yang berkewajiban meningkatkan kemampuan literasi siswa dan guru sebagai pendidik, pilar utama pendidikan, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan minat literasi siswanya.

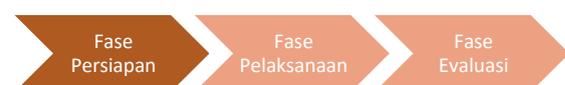
Selain itu paparan berbagai macam informasi dari media membuat mayoritas masyarakat terutama kaum muda kebingungan akan mana informasi yang bermanfaat dan mana yang tidak (Restianty, 2018). Maka dengan adanya kondisi tersebut, pengetahuan literasi digital sangat dibutuhkan sebagai bekal untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi isi media dengan tajam dan teliti sehingga mampu memanfaatkan isi media sesuai dengan kebutuhannya (Naufal, 2021) (Sugiarto et al., 2023).

Tren kehidupan siswa saat ini cenderung bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu tim pengabdian berupaya untuk membuat inovasi terhadap kegiatan literasi di SMK Bakti Purwokerto yaitu dengan mengadakan "Pelatihan Pemanfaat Teknologi Wordpress s" kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan literasi digital siswa terutama pemanfaatan teknologi serta meningkatkan ketrampilan siswa dibidang IT. Sejalan dengan salah satu misi dari sekolah yaitu, mewujudkan lulusan yang berkompeten, mandiri dan mampu bersaing di pasar kerja.

Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan siswa mampu memilah informasi yang berkualitas dan yang tidak, mengenal platform pembuat website, dan mampu membangun konten digital sendiri sebagai bentuk dari apresiasi diri dengan menggunakan Wordpress.

METODE

Fase pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian,

tampak pada Gambar 1. Fase Persiapan merupakan fase tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Fase Pelaksanaan merupakan fase tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan yang bertempat di SMK Bakti Purwokerto. Metode yang digunakan pada pelatihan adalah metode pembelajaran berbasis proyek dimana siswa akan belajar dengan membuat situs blog pribadi membuat belajar secara praktis dan menerapkan pengetahuan mereka secara nyata. Fase Evaluasi merupakan fase tim pengabdian melakukan penilaian terhadap hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase Persiapan

Kegiatan awal tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa guru di bulan Januari – Februari 2023. Tim pengabdian berdiskusi banyak tentang perkembangan para siswa pasca belajar daring. Dari kegiatan tersebut didapatkan informasi bahwa minat baca dan belajar para siswa menurun. Mereka lebih banyak meluangkan waktunya untuk mencari atau melakukan kegiatan yang mereka senangi. Sedangkan untuk penugasan dan belajar mandiri mereka lebih senang memanfaatkan platform mesin pencari seperti google guna mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara instan. Selanjutnya tim pengabdian merumuskan kegiatan yang akan dilakukan, berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan dan tempat kegiatan, dan tidak lupa juga mempersiapkan materi pelatihan.

Fase Pelaksanaan

Bulan April, tim pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan kepada para siswa disela-sela jam belajar dengan melakukan penyuluhan secara langsung terkait kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Hari Kamis dan Jum'at, tanggal 4-5 Mei 2023 kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan meminjam lab komputer sekolah, diikuti oleh kelas X dan XI yang sudah sangat antusias untuk mengikuti

kegiatan pelatihan tersebut.

Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 110 orang dengan membuka 3 lab disetiap harinya dimana masing-masing lab dipegang oleh 2 orang (1 pemateri dan 1 asisten). Pelatihan dikemas dengan pembelajaran berbasis proyek, pembicara memandu siswa yang kemudian siswa praktik secara langsung untuk membuat blog sebagai wujud apresiasi diri.

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 4 sesi, sesi pertama pemberian materi tentang teknologi khususnya Wordpress. Sesi ini pemateri bercerita sedikit tentang kemajuan teknologi dari tahun ke tahun dan tentang Wordpress itu sendiri. Kegiatan pemberian materi ditujukan pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi

Kemudian dilanjutkan ke sesi kedua yaitu praktek dan diskusi. Pada sesi ini pemateri sebelumnya mendemonstrasikan penggunaan Wordpress seperti: membuat akun Wordpress, membuat halaman blog, menyisipkan teks/gambar/vidio pada halaman blog, mempublish halaman blog yang dibuat dan pengelolaan blog. Setelah pemateri mendemonstrasikan satu per satu materi peserta mempraktekan langsung dengan menggunakan *online* Wordpress. Sesi ini cukup menarik karna peserta sangat aktif dan tidak segan untuk melakukan sharing terhadap hasil percobaannya.



Gambar 4. Kegiatan praktik dan diskusi

Sesi ketiga adalah resitasi. Peserta diminta untuk dapat mengeksplor kreativitasnya dengan membuat sebuah halaman blog dengan isi sesuai dengan minat peserta. Suasana yang tadinya pecah menjadi sedikit lebih tenang, karna peserta mulai sibuk mengeksplor kreativitasnya dari praktek yang telah dilakukan bersama.



Gambar 5. Kegiatan resitasi

Fase Evaluasi

Peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form* untuk memberikan tanggapannya dari kegiatan pelatihan yang berlangsung. Hasil dari tanggapan peserta pelatihan pada kuesioner yang telah dibagikan diketahui bahwa sebanyak 70% mengungkapkan kepuasannya dengan kegiatan pelatihan ini. 75% tanggapan peserta menyatakan bahwa menginginkan kegiatan pelatihan ini dapat diadakan kembali.

Namun kegiatan pelatihan ini masih ditemukan hambatan yaitu keterbatasan waktu sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan masih belum maksimal. Hasil dari kegiatan pelatihan ini berupa pencapaian pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam berliterasi secara digital. Dimana literasi digital merupakan kunci untuk dapat bersaing di era sekarang (Zahroh & Sholeh, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak terhadap peningkatan minat literasi digital siswa SMK Bakti Purwokerto. Adapun keberhasilan kegiatan ini didorong dari sikap siswa-siswi yang sangat terbuka dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, serta peran pihak sekolah yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah adanya keterbatasan waktu pada metode pelatihan. Harapan kami kedepannya, adanya tindak lanjut berupa penerapan gerakan literasi digital disekolah secara terjadwal .

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pelatihan ini berjalan atas dukungan Universitas Amikom Purwokerto pada program Amikom Mitra Masyarakat. Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada LPPM Universitas Amikom Purwokerto dan Kepala Sekolah SMK Bakti Purwokerto, Ibu Mei Saeni, S.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

Bunga, Y. N., Prasetyo, A. P. B., & Susanti, R. (2016). Analisis Lama Waktu Penggunaan Gadget pada Kalangan

Mahasiswa Di Masa Pandemi. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 152–162.

- Darmayanti, I., Fitrianiingsih, W., & Sadewo, R. (2022). *Pelatihan Web Programming Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi Pada Generasi Z*. 6(September), 1109–1113.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional. Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- Naufal, H. A. (2021). *Literasi Digital. Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspektif.v1i2.32>
- Rahmawati, P. (2022). *Pembelajaran Aktif Dan Kreatif*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ramadhani, K., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1, 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- S., A. G. (2016). Indonesia second least literate of 61 nations. *The Jakarta Post*. <https://www.thejakartapost.com/news/2016/03/12/indonesia-second-least-literate-61-nations.html>
- Sugiarto, D., Chotimah, C., & Junaris, I. (2023). *KAJIAN LITERATURE : E-LEARNING SEBAGAI UPAYA*. 6356, 261–267.
- Wibawa, F. A., Pritandhari, M., Pendidikan, P., Universitas, E., & Metro, M. (2020). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0*. 12, 109–117.
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(September), 12.